

# Manfaat Ekonomi dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Pantai Goa Cemara

Listianova Devi Nurrochmah<sup>1</sup> dan A Faroby Falatehan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, IPB University; e-mail: [litianoalistianova@apps.ipb.ac.id](mailto:litianoalistianova@apps.ipb.ac.id), [alfaroby@apps.ipb.ac.id](mailto:alfaroby@apps.ipb.ac.id)

## ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Suatu kawasan wisata dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi manfaat ekonomi dari keberadaan wisata alam Pantai Goa Cemara Metode yang digunakan yakni analisis pendapatan yang mencakup *share* pendapatan wisata pada pendapatan total serta seberapa besar pendapatan wisata dapat memenuhi pengeluaran rumah tangga pelaku usaha dan tenaga kerja di wisata alam Pantai Goa Cemara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh pelaku usaha berupa *share* pendapatan sebesar 83,58% pada total pendapatan dengan rata-rata pendapatan dari sektor wisata sebesar Rp48.156.000 per tahun dan pendapatan tersebut dapat memenuhi sebesar 164,15% dari pengeluaran rumah tangga. Tenaga kerja memperoleh manfaat ekonomi berupa *share* pendapatan sebesar 49,50% pada total pendapatan dengan rata-rata pendapatan dari sektor wisata sebesar Rp12.448.000 per tahun dan pendapatan tersebut dapat memenuhi sebesar 78,47% dari pengeluaran rumah tangga.

**Kata kunci:** *covering* pengeluaran, manfaat ekonomi, pelaku usaha, *share* pendapatan, tenaga kerja

## ABSTRACT

Tourism is one of the driving sectors of the economy for the communities around tourist areas. A tourist area can have a positive impact on the economy of the surrounding community. This research aims to estimate the economic benefits of the presence of natural tourism at Goa Cemara Beach. The method used is income analysis, which includes the share of tourism income in total income and how much tourism income can meet the household expenses of business actors and labor in Goa Cemara Beach's natural tourism. The research results show that the economic benefits obtained by business actors are in the form of an income share of 83.58% of the total income, with an average income from the tourism sector of Rp48,156,000 per year and it could fulfill 164.15% of household expenditure. Labor receives economic benefits in the form of an income share of 49.50% of the total income, with an average income from the tourism sector of Rp12,448,000 per year and it could fulfill 78.47% of household expenditure.

**Keywords:** *covering* to household expenditure, economic benefits, business actors, income share, labor

**Citation:** Nurrochmah, L. D. dan Falatehan, A. F. (2024). Manfaat Ekonomi dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Pantai Goa Cemara. Jurnal Ilmu Lingkungan, 22(5), 1263-1268, doi:10.14710/jil.22.5.1263-1268

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumberdaya alam yang melimpah dalam sektor pertanian, pertambangan, perkebunan, pariwisata, dan industri. Kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia dapat berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian negara dan berperan dalam kesejahteraan rakyat. Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu langkah untuk memajukan perekonomian negara. Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pembukaan lapangan pekerjaan, penciptaan nilai tambah faktor produksi, distribusi pendapatan institusi, dan memiliki dampak positif terhadap perekonomian negara melalui kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) (Aliah

2016). Sektor pariwisata berkontribusi sebesar 4,70% terhadap PDB Nasional pada tahun 2019. Pernyataan tersebut didukung dengan tingginya jumlah pengunjung mancanegara pada tahun 2019 sebesar 16,10 juta jiwa (BPS 2021).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di DIY yang cukup diminati wisatawan terkait dengan keindahan alam yang ditawarkan. Secara geografis Kabupaten Bantul terletak berhadapan dengan Samudera Hindia (Khoirudin dan Khasanah 2018). Kabupaten Bantul memiliki garis pantai sepanjang 16,85 km meliputi Kecamatan Kretek, Kecamatan Srandakan, dan Kecamatan Sanden (Budiantoro 2017). Wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Kabupaten Bantul

terdiri dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 terlihat bahwa ada kenaikan jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara pada tahun 2022. Hal ini menjadi peluang besar bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Bantul, khususnya wisata alam. Salah satu pantai yang ada di sepanjang garis pantai di Kabupaten Bantul yaitu Pantai Goa Cemara. Pantai Goa Cemara ada di Desa Gadingsari, Kecamatan Sanden. Pantai ini banyak ditumbuhi pohon cemara yang membentuk rongga seperti goa, sehingga disebut Pantai Goa Cemara (Septutyingsih dan Ningrum, 2017). Pantai ini menyediakan beragam fasilitas bagi wisatawan, seperti fasilitas keamanan atau penjagaan pantai, penginapan, gazebo, *camping ground*, dan beberapa warung makan, serta tempat pelelangan ikan.

Pembangunan Pantai Goa Cemara didasarkan pada Keputusan Bupati Bantul No. 284 Tahun 2014 tentang Kawasan Taman Pesisir Kabupaten Bantul yang bertujuan agar sumberdaya alam kawasan pesisir yang telah memberikan manfaat tetap terjaga keberlangsungannya. Pengembangan objek wisata dapat berdampak positif bagi perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bantul dan meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, diperlukan adanya perhitungan estimasi manfaat ekonomi yang diperoleh dari adanya wisata alam Pantai Goa Cemara bagi pelaku usaha dan tenaga kerja agar semua pihak dapat mengetahui besaran manfaat ekonomi yang dihasilkan.

Pengelolaan Pantai Goa Cemara dilakukan secara langsung oleh Pokdarwis yang dikukuhkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul pada tanggal 24 Juli 2010. Pihak Pokdarwis Pantai Goa Cemara memiliki agenda tahunan berupa tradisi wisata yang unik. Agenda tahunan tersebut sebagai salah satu langkah untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Goa Cemara. Agenda tersebut dilaksanakan tiap malam tahun baru Masehi dan malam tahun baru Islam. Kegiatan perayaan tahun baru Islam di Pantai Goa Cemara dilaksanakan selama lima hari berturut-turut. Salah satu kegiatan pada perayaan tahun baru Islam yaitu kirab budaya. Sementara itu, kegiatan pada perayaan malam tahun baru masehi berupa penyalaan kembang api dan penerbangan lampion. Pantai Goa Cemara memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata unggulan di Kabupaten Bantul (Saptutyingsih dan Ningrum 2017).

Pantai Goa Cemara menyediakan berbagai fasilitas bagi wisatawan, seperti fasilitas keamanan atau penjagaan pantai, area out bond, gazebo, camping

ground, dan terdapat beberapa warung makan, serta tempat pelelangan ikan. Pantai ini juga banyak ditumbuhi pohon cemara yang membentuk rongga menyerupai goa, sehingga disebut Pantai Goa Cemara (Saptutyingsih dan Ningrum 2017). Menurut Susmawati (2017), keberhasilan pembentukan hutan pantai di Pantai Goa Cemara dengan menanam cemara laut yang berfungsi sebagai penahan angin (*wind barrier*) memiliki dampak positif pada angin laut yang mengandung garam tersuspensi. Wind barrier memiliki peran dalam mengontrol dan membelokkan angin (Mustika 2016). Inilah yang membuat tanaman bawang merah, cabai, terong, buah naga, dan tanaman lainnya dapat tumbuh subur di lahan pasir yang tentunya memerlukan perlakuan khusus, tidak seperti bercocok tanam di lahan pada umumnya, sehingga pendekatan ini sangat penting dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

Melihat potensi daya tarik wisata yang dimiliki, wisata alam Pantai Goa Cemara dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata yang berdampak terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan adanya perhitungan estimasi manfaat ekonomi yang diperoleh dari adanya wisata alam Pantai Goa Cemara bagi pelaku usaha dan tenaga kerja agar semua pihak dapat mengetahui besaran manfaat ekonomi yang dihasilkan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul Provinsi DIY. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan bahwa Pantai Goa Cemara merupakan salah satu pantai di Kabupaten Bantul dengan pengelolaan berbasis masyarakat. Data diambil pada bulan Februari sampai dengan Maret 2023.

### 2.2. Metode Pengambilan Sampel

Responden yang dibutuhkan untuk menghitung estimasi manfaat ekonomi dari keberadaan Pantai Goa Cemara yaitu pelaku usaha dan tenaga kerja yaitu warung makan dan minum (6 unit), penyewaan alat/jasa (5 unit), pedagang di pasar tradisional (2 orang), dan kios cenderamata (2 unit), serta petugas outbond (5 orang), petugas parkir (5 orang), dan pengelola kebersihan (5 orang). Pemilihan sampel pelaku usaha dan tenaga kerja mengacu pada pendapat dari Supardi (1993), apabila anggota populasi bersifat homogen, maka jumlah sampel berukuran kecil dianggap telah mewakili populasi dan dapat dipertanggungjawabkan.

**Tabel 1.** Jumlah Kunjungan Wistawan di Kabupaten Bantul 2020-2022

Tahun	Wisatawan Mancanegara (Orang)	Wisatawan Nusantara (Orang)	Jumlah (Orang)
2020	252	2.265.171	2.265.423
2021	88	2.628.755	2.628.843
2022	129	5.419.499	5.419.628

Sumber: BPS DIY, diolah (2023)

### 2.3. Metode Analisis

Analisis pendapatan diperoleh dari jumlah upah tenaga kerja di Pantai Goa Cemara dikalikan dengan jumlah bulan dalam 1 tahun. Rumus pendapatan pelaku usaha/tenaga kerja:

$$Ptk_w = Utk_w \times JB_w \quad (1)$$

Keterangan:

$Ptk_w$  = Pendapatan pelaku usaha/tenaga kerja wisata alam Pantai Goa Cemara (Rp/tahun)

$Utk$  = Pendapatan pelaku usaha/tenaga kerja wisata alam Pantai Goa Cemara (Rp/bulan)

$JB$  = Jumlah bulan dalam 1 tahun (bulan)

Analisis pendapatan dilihat dari besarnya *share* pendapatan wisata alam Pantai Goa Cemara dalam rumah tangga. *Share* pendapatan diperoleh dari besarnya pendapatan wisata alam Pantai Goa Cemara per tahun dibagi dengan total pendapatan rumah tangga per tahun. Rumus *share* pendapatan:

$$S = \frac{\pi_w}{\pi_t} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

$S$  = Kontribusi pendapatan pelaku usaha/tenaga kerja Pantai Goa Cemara (%)

$\pi$  = Pendapatan total pelaku usaha/tenaga kerja (Rp/tahun)

Nilai persentase kontribusi pendapatan wisata terhadap pendapatan total rumah tangga pelaku usaha dapat diartikan dengan (Sundari et al. 2012):

- Kontribusi pendapatan wisata alam Pantai Goa Cemara <25% terhadap pendapatan rumah tangga pelaku usaha, maka kontribusi dikategorikan sangat rendah.
- Kontribusi pendapatan wisata alam Pantai Goa Cemara 25%-49% terhadap pendapatan rumah tangga pelaku usaha, maka kontribusi dikategorikan rendah.
- Kontribusi pendapatan wisata alam Pantai Goa Cemara 50%-75% terhadap pendapatan rumah tangga pelaku usaha, maka kontribusi dikategorikan tinggi.
- Kontribusi pendapatan wisata alam Pantai Goa Cemara >75% terhadap pendapatan rumah tangga pelaku usaha, maka kontribusi dikategorikan sangat tinggi.

Analisis pendapatan dilanjutkan dengan menghitung *covering* pengeluaran rumah tangga dari pendapatan wisata alam Pantai Goa Cemara. Rumus *covering* pengeluaran rumah tangga:

$$I = \frac{\pi_w}{B} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

$I$  = *Covering* wisata alam Pantai Goa Cemara terhadap pengeluaran rumah tangga (%)

$B$  = Pengeluaran rumah tangga (Rp/tahun)

Nilai persentase *covering* pendapatan wisata alam Pantai Goa Cemara terhadap pengeluaran rumah tangga pelaku usaha dan tenaga kerja diartikan:

- Nilai *covering* <100%, menunjukkan bahwa pendapatan wisata alam Pantai Goa Cemara tidak mampu menutupi pengeluaran rumah tangga, atau perlu tambahan pendapatan lain (non wisata alam

Pantai Goa Cemara) untuk menutupi seluruh pengeluaran rumah tangga.

- Nilai *covering* = 100%, menunjukkan bahwa pendapatan wisata alam Pantai Goa Cemara dapat menutupi seluruh pengeluaran rumah tangga.
- Nilai *covering* > 100%, menunjukkan bahwa masih ada surplus pendapatan wisata alam Pantai Goa Cemara yang masih bisa ditabung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas wisata Pantai Goa Cemara dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar kawasan wisata, salah satunya adalah dampak ekonomi. Dampak ekonomi dapat dibagi menjadi dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung, dan dampak ekonomi lanjutan (Ekayani et al. 2014). Selain dampak ekonomi, wisata alam Pantai Goa Cemara juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, salah satunya adalah manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi yang didapatkan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata alam Pantai Goa Cemara adalah adanya penyerapan tenaga kerja dan terbukanya kesempatan untuk mendirikan usaha sehingga memiliki pengaruh terhadap pendapatan keluarga. Pada penelitian ini, manfaat ekonomi wisata bisa dilihat dari besaran *share* pendapatan sektor wisata terhadap total pendapatan pelaku usaha dan tenaga kerja, serta dari besaran *covering* pendapatan sektor wisata terhadap pengeluaran rumah tangga pelaku usaha dan tenaga kerja yang bekerja di wisata alam Pantai Goa Cemara.

#### 3.1. *Share* Pendapatan Wisata pada Total Pendapatan Rumah Tangga

Keberadaan wisata alam Pantai Goa Cemara mempunyai manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Manfaat ekonomi yang ditimbulkan dari keberadaan wisata alam Pantai Goa Cemara berupa sumber pendapatan yang berperan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pendapatan yang berasal dari sektor wisata memiliki kontribusi terhadap total pendapatan yang diperoleh masyarakat. Kontribusi pendapatan wisata dapat diketahui besarnya dengan mengestimasi besarnya *share* pendapatan wisata terhadap total pendapatan.

Pelaku usaha pada penelitian ini merupakan pedagang yang memiliki kios/lapak dan wajib membayar retribusi kepada pokdarwis sebesar Rp10.000 per minggu. Berdasarkan Tabel 2, warung makan dan minum dan kios cenderamata memiliki jumlah *share* pendapatan dengan kategori sangat tinggi yaitu 88,56%, dan 80,28%. Artinya pekerjaan di sektor wisata dapat dikatakan sebagai pekerjaan utama karena berkontribusi lebih dari 75% dari total pendapatan rumah tangganya. Jumlah *share* pendapatan pelaku usaha pada sektor wisata yang terendah adalah pedagang di pasar tradisional dengan jumlah *share* sebesar 62,71% dengan rata-rata pendapatan per tahun sebesar Rp11.100.000.

Selain pelaku usaha, di kawasan wisata alam Pantai Goa Cemara juga terdapat tenaga kerja. Besar

share pendapatan wisata terhadap pendapatan total tenaga kerja di Pantai Goa Cemara ada pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan *share* pendapatan tenaga kerja pada sektor wisata menunjukkan bahwa penjaga parkir dan pengelola kebersihan memiliki jumlah *share* pendapatan sebesar 45,11% dan 46,97% yang artinya berkontribusi rendah terhadap total pendapatan rumah tangga dari sektor wisata belum dapat dikatakan sebagai pekerjaan utama karena berkontribusi 25%-49% dari total pendapatan rumah tangganya. Menurut pernyataan responden tenaga kerja, pekerjaan di kawasan wisata Pantai Goa Cemara merupakan pekerjaan sampingan mereka, sedangkan pekerjaan utama mereka sebagai petani dan nelayan. *Share* pendapatan dengan kategori tinggi dimiliki oleh petugas outbond yaitu sebesar 56,49%, artinya upah yang diterima sudah cukup untuk berkontribusi terhadap pendapatan total rumah tangganya.

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata *share* pendapatan wisata terhadap total pendapatan dari pelaku usaha adalah sebesar 83,58%. Sementara itu, rata-rata *share* pendapatan wisata terhadap total pendapatan tenaga kerja sebesar 49,50%. Menurut Sundari *et al.* (2012), suatu kegiatan dapat dianggap sebagai pendapatan utama apabila menyumbang sebesar 75% terhadap total pendapatan rumah tangga. Mengacu pada kriteria tersebut, pendapatan pelaku usaha di wisata alam Pantai Goa Cemara dapat dikatakan sebagai pendapatan utama, sedangkan pendapatan tenaga kerja dikategorikan sebagai pendapatan sampingan.

### 3.2. Covering Pendapatan Wisata terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Manfaat ekonomi diestimasi melalui nilai kontribusi dari pendapatan wisata dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang bisa diketahui melalui perhitungan *covering* pendapatan wisata terhadap pengeluaran rumah tangga pelaku usaha dan tenaga

kerja di kawasan wisata alam Pantai Goa Cemara. Penghitungan *covering* pendapatan wisata terhadap pengeluaran rumah tangga bertujuan untuk mengetahui apakah besar pendapatan wisata bisa memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga bagi pelaku usaha dan tenaga kerja di kawasan Pantai Goa Cemara. Penelitian ini menganalisis kebutuhan rumah tangga yang berupa kebutuhan pokok yang dikeluarkan oleh responden pelaku usaha dan tenaga kerja setiap bulannya yang meliputi pengeluaran untuk listrik, air, konsumsi, pendidikan, asuransi, kesehatan, dan biaya lain.

Berdasarkan Tabel 5, nilai tertinggi *covering* pendapatan wisata terhadap pengeluaran rumah tangga pelaku usaha dimiliki oleh unit usaha warung makan dan minum dengan persentase sebesar 199,50%. Unit usaha warung makan, penyewaan alat/jasa, dan kios cenderamata memiliki nilai *covering* pendapatan wisata lebih dari 100%, artinya responden tersebut mampu membayar pengeluaran rumah tangganya dan masih terdapat sisa uang untuk disimpan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden pelaku usaha, responden juga memiliki pekerjaan lain di sektor non wisata yaitu petani. *Covering* pendapatan wisata terhadap pengeluaran rumah tangga pada pedagang di pasar tradisional memiliki kontribusi terendah yaitu sebesar 95,36%. Persentase *covering* pendapatan wisata terhadap pengeluaran rumah tangga pada pedagang di pasar tradisional masih dibawah 100% yang berarti bahwa pendapatan dari sektor wisata belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga secara menyeluruh, sehingga masih perlu pendapatan lain di luar sektor wisata. Selain menghitung besar *covering* pendapatan wisata terhadap pengeluaran rumah tangga pelaku usaha, penelitian ini juga menghitung besar *covering* pendapatan wisata terhadap pengeluaran rumah tangga tenaga kerja yang dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 2.** *Share* Pendapatan Wisata terhadap Total Pendapatan Pelaku Usaha

No	Jenis Usaha	Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)		Rata-rata Total Pendapatan (Rp/tahun)	<i>Share</i> Pendapatan (%)	Kategori Kontribusi
		Wisata	Non wisata			
	(a)	(b)	(c)	(d=b+c)	(e= b/d*100)	
1	Warung makan dan minum	79.280.000	10.240.000	89.520.000	88,56	Sangat tinggi
2	Penyewaan alat/jasa	33.168.000	11.496.000	44.664.000	74,26	Tinggi
3	Pedagang di pasar tradisional	11.100.000	6.600.000	17.700.000	62,71	Tinggi
4	Kios cenderamata	29.310.000	7.200.000	36.510.000	80,28	Sangat tinggi

Sumber: Data primer, diolah (2023)

**Tabel 3.** *Share* Pendapatan Wisata terhadap Total Pendapatan Tenaga Kerja

No	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)		Rata-rata Total Pendapatan (Rp/tahun)	<i>Share</i> Pendapatan (%)	Kategori Kontribusi
		Wisata	Non wisata			
	(a)	(b)	(c)	(d=b+c)	(e= b/d*100)	
1	Petugas outbond	13.440.000	10.350.000	23.790.000	56,49	Tinggi
2	Penjaga parkir	12.000.000	14.600.000	26.600.000	45,11	Rendah
3	Pengelola kebersihan	11.904.000	13.440.000	25.344.000	46,97	Rendah

Sumber: Data primer, diolah (2023)

**Tabel 4.** Rata-Rata *Share* Pendapatan Wisata terhadap Total Pendapatan Pelaku Usaha dan Tenaga Kerja

Responden	Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)		Rata-rata Total Pendapatan (Rp/tahun)	<i>Share</i> Pendapatan (%)
	Wisata	Non wisata		
	(a)	(b)	(c = a+b)	(d = a/c*100)
Pelaku Usaha	48.156.000	9.459.200	57.615.200	83,58
Tenaga Kerja	12.448.000	12.700.000	25.148.000	49,50

Sumber: Data primer, diolah (2023)

**Tabel 5.** *Covering* Pendapatan Wisata terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Pelaku Usaha Wisata Alam Pantai Goa Cemara

No	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)		Rata-rata Total Pendapatan (Rp/tahun)	Rata-rata Pengeluaran RT (Rp/tahun)	<i>Covering</i> Pengeluaran (%)	Kategori Kontribusi
		Wisata	Non Wisata				
	(a)	(b)	(c)	(d=b+c)	(e)	(f=b/e*100)	
1	Warung makan dan minum	79.280.000	10.240.000	89.520.000	39.740.000	199,5	Dapat menutupi pengeluaran RT dan ada kelebihan
2	Penyewaan alat/jasa	33.168.000	11.496.000	44.664.000	23.952.000	138,48	Dapat menutupi pengeluaran RT dan ada kelebihan
3	Pedagang di pasar tradisional	11.100.000	6.600.000	17.700.000	11.640.000	95,36	Tidak dapat menutupi pengeluaran RT
4	Kios cenderamata	29.310.000	7.200.000	36.510.000	29.280.000	100,1	Dapat menutupi pengeluaran RT dan ada kelebihan

Sumber: Data primer, diolah (2023)

**Tabel 6.** *Covering* Pendapatan Wisata terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Tenaga Kerja Wisata Alam Pantai Goa Cemara

No	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)		Rata-rata Total Pendapatan (Rp/tahun)	Rata-rata Pengeluaran RT (Rp/tahun)	<i>Covering</i> Pengeluaran (%)	Kategori Kontribusi
		Wisata	Non Wisata				
	(a)	(b)	(c)	(d=b+c)	(e)	(f=b/e*100)	
1	Petugas outbond	13.440.000	10.350.000	23.790.000	14.880.000	90,32	Tidak dapat menutupi pengeluaran RT
2	Penjaga parkir	12.000.000	14.600.000	26.600.000	13.572.000	88,42	Tidak dapat menutupi pengeluaran RT
3	Pengelola kebersihan	11.904.000	13.440.000	25.344.000	19.140.000	62,19	Tidak dapat menutupi pengeluaran RT

Sumber: Data primer, diolah (2023)

**Tabel 7.** Rata-Rata *Covering* Pendapatan Wisata terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Pelaku Usaha dan Tenaga Kerja Wisata Alam Pantai Goa Cemara

Responden	Rata-rata Pendapatan Wisata (Rp/tahun)	Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/tahun)	<i>Covering</i> Pendapatan Wisata (Rp/tahun)
	(a)	(b)	(c = a/b*100)
Pelaku Usaha	48.156.000	29.336.000	164,15
Tenaga Kerja	12.448.000	15.864.000	78,47

Sumber: Data primer, diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa masih diperlukan adanya pendapatan di luar sektor wisata untuk memenuhi seluruh pengeluaran rumah tangga tenaga kerja di Pantai Goa Cemara. Tiga jenis pekerjaan yang terdapat di Pantai Goa Cemara, yaitu petugas outbond, penjaga parkir, dan pengelola kebersihan masih memiliki *covering* pendapatan dibawah 100%. Responden tenaga kerja mengatakan bahwa mereka memiliki pekerjaan lain di luar sektor wisata yaitu petani dan/atau nelayan.

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata *covering* pendapatan wisata terhadap pengeluaran rumah tangga dari pelaku usaha telah mencapai lebih dari 100%, artinya pelaku usaha tersebut dapat membayar semua pengeluaran rumah tangganya dengan pendapatan yang diperoleh dari sektor wisata. Rata-rata *covering* pendapatan wisataa terhadap pengeluaran rumah tangga tenaga kerja masih dibawah 100%, artinya tenaga kerja tersebut masih memerlukan sumber pendapatan lain untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangganya.

#### 4. KESIMPULAN

Rata-rata *share* pendapatan terhadap pendapatan total pelaku usaha sebesar 83,58%. Rata-rata *covering* pendapatan terhadap pengeluaran rumah tangga pelaku usaha di wisata alam Pantai Goa Cemara sebesar 164,15%. Rata-rata *share* pendapatan terhadap pendapatan total tenaga kerja di kawasan wisata alam Pantai Goa Cemara sebesar 49,50%. Rata-rata *covering* pendapatan terhadap pengeluaran rumah tangga tenaga kerja di wisata alam Pantai Goa Cemara sebesar 78,47%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliah ADN. 2016. Peran sektor pariwisata dalam pembangunan perekonomian di Indonesia: Pendekatan *social accounting matrix* (SAM) [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bibin M, Ardian A. 2020. Strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Songka di Kota Palopo. *Edutourism Journal of Tourism Research*. 2(1): 72-78.

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. 2023. Kabupaten Bantul dalam Angka 2023. Bantul (ID): BPS Kabupaten Bantul.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. 2023. Provinsi Daerah Istimewa dalam Angka 2023. Daerah Istimewa Yogyakarta (ID): BPS D.I Yogyakarta.
- Budiantoro A. 2017. Zonasi pantai pendaratan penyu di sepanjang pantai Bantul. *Jurnal Riset Daerah*. 1-21.
- [Dinpar] Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. 2021. *Data kunjungan obyek wisata*. Bantul: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.
- Istiqomah A, Meti E, Nuva, Danang P, Bahroin I, Osmaleli. 2019. Manfaat ekonomi wisata alam pada pemenuhan pengeluaran rumah tangga dan konservasi Taman Nasional. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. 24(3):280-288.
- [Kemenparekraf] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2020. Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Khoirudin R, Khasanah U. 2018. Valuasi ekonomi objek wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 18(2): 152-166.
- Nirmalasanti N. 2022. Strategi pengelolaan sampah pelabuhan yang berkelanjutan dalam pencegahan penyakit *African Swine Fever (ASF)* di Pelabuhan Tanjung Priok [Doctoral Dissertation]. Bogor: IPB University.
- Novianti R, Lukman MB, Falatehan F. 2017. Strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui retribusi sektor pariwisata (Studi kasus kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Nasional Pariwisata*. 9(1): 17-29.
- [Perda] Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025.
- Sari SN, Nugraha S, Utomowati R. 2022. Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata pantai di Kabupaten Bantul tahun 2022. *Indonesian Journal of Environment and Disaster (IJED)*. 1(1): 24-32.
- Setiadi NJ. 2003. Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Jakarta (ID): Prenata Media.
- Riduwan. 2008. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Saptutyningsih E, Ningrum CM. 2017. Estimasi nilai ekonomi objek wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan travel cost method. *Jurnal Balance*. 14(2): 56-70.
- Somantri A, Muhidin SA. 2006. Statistika dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Sundari ES, Herry A. 2005. Alokasi Waktu Kerja Wanita dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*. 5(3).
- Susmawati. 2017. Pengelolaan Pantai Goa Cemara Patihan Sanden Bantul. *Jurnal Riset Daerah*. XVI(2):2774-2786.
- Umar H.2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.